

---

# METODE GURU DALAM PENGUATAN KARAKTER KEKEMANDIRIAN SISWA SEKOLAH DASAR

Kumoro <sup>1</sup>, Mohammad Kanzunudin <sup>2</sup>, dan Ika Ari Pratiwi <sup>3</sup>

Universitas Muria Kudus  
Email: kumorotitin@gmail.com

---

## Info Artikel

### Sejarah Artikel:

Diserahkan : 06 Agustus 2021  
Direvisi: 14 Agustus 2021  
Disetujui: 25 Agustus 2021

### Keywords:

teachers, character education, character independence.

---

## Abstract

*The purpose of this research is to analyze the teacher's method in strengthening the character education of fifth grade students at SDN 02 Sidorekso, Kudus Regency. The research method used is qualitative. The research was conducted at SDN 2 Sidorekso, Kudus Regency. Researchers used data collection techniques by means of observation, interviews, recording, documentation, recording, shooting, and transcription. The validity of the data was carried out through credibility, transferability, dependability, and confirmability tests. Data analysis in this study used qualitative methods. The results of the study indicate that teachers strengthen independent character education by planning routine activities and integrating the subjects listed in the lesson plans. The way the teacher organizes strengthening the character of student independence is by implementing what has been planned and is guided by the learning objectives. Meanwhile, the supervision carried out by the teacher is to strengthen the character of students' independence, namely by supervising during learning and evaluating after learning.*

## Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis metode guru dalam penguatan pendidikan karakter siswa kelas V SDN 02 Sidorekso Kabupaten Kudus. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Sidorekso Kabupaten Kudus. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, pencatatan, dokumentasi, perekaman, pemotretan, dan transkripsi. Keabsahan data dilakukan melalui uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan penguatan pendidikan karakter kemandirian dengan merencanakan kegiatan rutin dan pengintegrasian mata pelajaran yang tercantum dalam RPP. Cara guru dalam pengorganisasian penguatan karakter kekemandirian siswa yaitu dengan melaksanakan yang telah direncanakan serta berpedoman pada tujuan pembelajaran. Sedangkan pengawasan yang dilakukan guru untuk penguatan karakter kekemandirian siswa yaitu dengan melakukan pengawasan saat berlangsungnya pembelajaran dan melakukan evaluasi setelah pembelajarannya.

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam pengembangan diri setiap orang. Melalui pendidikan, setiap orang bisa meningkatkan kecerdasan, keahlian, dan mengoptimalkan potensi diri sehingga terbentuk pribadi yang berkarakter, cerdas, kreatif dan bertanggung jawab. Salah satu fokus dalam pendidikan yaitu pada proses penguatan karakter peserta didik. Karakter diterjemahkan sebagai dari sifat manusia secara umum yang mempunyai ketergantungan pada faktor kehidupan individu itu sendiri. Karakter ialah sifat kejiwaan, budi pekerti atau akhlak yang dijadikan ciri khas seorang maupun kelompok (Aqib 2012).

Pendidikan karakter menjadi isu hangat dalam sistem pendidikan di Indonesia karena ditemukan banyak persoalan pada karakter peserta didik. Salah satunya riset Febriantina dkk (2021) yang menyebut bahwa anak SD sendiri biasanya mereka seperti itu karena meniru seseorang bisa dilihat juga dari tayangan-tayangan TV yang ada saat ini sebagian besar tayangan TV malah menampilkan sinetron yang bertema tentang balapan, pacaran, membully, bahkan berkata-kata kasar hal itulah yang menyebabkan banyaknya generasi muda menjadi semakin rusak apalagi jika orang tua anak tersebut telah memberikan gadget untuk digunakan sehari-hari mereka diperbolehkan memakai social media tanpa pengawasan, menonton video dari youtube, mengakses internet seperti browser tanpa adanya pengawasan maka anak biasanya akan penasaran lalu mencari tahu tentang apa yang dia lihat dari tayangan televisi.

Hasil penelitian Febriantina dkk (2021) tentunya membuat semua orang miris akan nasib generasi muda penerus bangsa Indonesia. Oleh karena itu sangat penting dan perlu dilakukan penguatan pendidikan karakter bangsa melalui berbagai cara serta pada semua lembaga pendidikan, terutama di sekolah. Dalam rangka penguatan pendidikan karakter di sekolah-sekolah maka telah banyak peneliti yang melakukan riset, antara lain oleh Fakhriyah, Roysa & Sumaji (2014); Rachman dkk (2017); Maulida, Subekti, dan Rahmawati (2020); Ratna

(2020). Riset Fakhriyah, Roysa & Sumaji (2014) menemukan adanya pengaruh positif sebagai dampak mengimplementasikan pembelajaran tematik berwawasan multiple intelligence terhadap hasil belajar dan karakter siswa. Karakter yang ikut terbentuk dalam pembelajaran ini meliputi karakter demokratis, rasa ingin tahu, kemandirian dan tanggung jawab.

Selanjutnya penelitian Rachman dkk (2017) menyimpulkan bahwa model akhir manajemen pelatihan dan pengembangan pendidikan karakter berlokus padepokan karakter ini memiliki kebaruan berupa akomodasi berbagai anasir dalam pendekatan pendidikan karakter, yang disusun secara sistematis sejak perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi kegiatan pelatihan. Sementara itu riset Maulida, Subekti, dan Rahmawati (2020) menemukan bahwa penguatan pendidikan karakter telah terlaksana baik secara offline atau online selama pandemi dapat terlaksana dengan baik.

Lebih lanjut penelitian Ratna (2020) menemukan bahwa ada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guru telah menjalankan peran yang sesuai dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK) pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar seperti guru sebagai pembimbing, fasilitator, inspirator, motivator dan evaluator dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter (PPK).

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tidak bisa dilepaskan dari peran seorang guru. Tugas utama seorang guru ialah membimbing atau mengarahkan. Yang diharapkan dari guru dapat memberikan dampak positif terhadap murid, meliputi karakter maupun kemampuannya. Misalkan membimbing anak yang bersifat super aktif dengan anak pendiam akan memberikan perlakuan berbeda. Apabila guru tidak menjalankan tugasnya dengan baik akan berdampak kepada siswa menjadi bertindak sesuka hatinya.

Salah satu persoalan dalam penguatan pendidikan karakter yang sering dihadapi para guru yaitu karakter kekomandirian. Karakter kekomandirian siswa berupa kemampuan

mengontrol emosi, mampu menghargai orang lain, belajar membagi waktu, taat peraturan dan norma yang telah ditetapkan. Lebih lanjut siswa yang lemah karakter kekemandiriannya dapat dilihat dari memakai seragam kurang rapi, rambut berantakan, mudah bertengkar, mudah tersinggung, sering mengganggu teman, lupa mengerjakan PR, bahkan bisa dijumpai siswa yang melakukan tawuran.

Berdasarkan data yang diperoleh di SDN 02 Sidorekso Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus diketahui bahwa ada beberapa masalah yang sering ditemukan seperti siswa yang terlambat berangkat sekolah, siswa yang kurang menjaga kerapian dalam memakai seragam, dan siswa yang tidak melaksanakan tugas dengan baik. Sementara itu diketahui bahwa peran guru yang maksimal dalam penguatan pendidikan karakter kemandirian siswa.

Penguatan pendidikan karakter kekemandirian siswa ini tentu sangat diperlu diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tentu sudah menjadi tanggung jawab oleh seorang guru dalam penyampaian pembelajaran. Sebagaimana penelitian Widodo (2019) yang menemukan bahwa penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Sementara itu riset Maryono (2018) menemukan bahwa guru perlu meningkatkan pendidikan karakter kemandirian pada siswa. Berdasarkan latar belakang serta penelitian terdahulu maka tujuan penelitian ini yaitu menganalisis metode guru dalam penguatan pendidikan karakter kekemandirian siswa sekolah dasar.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Sidorekso Kabupaten Kudus. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, pencatatan, dokumentasi, perekaman, pemotretan, dan transkripsi. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara kepada guru mengenai cara pengajaran guru untuk penguatan pendidikan karakter kemandirian siswa kelas V SDN 2

Sidorekso Kabupaten Kudus. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengajaran guru untuk penguatan pendidikan karakter kemandirian siswa kelas V SDN 2 Sidorekso Kabupaten Kudus. Keabsahan data dilakukan melalui uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru dalam penguatan pendidikan karakter kemandirian siswa kelas V SDN 02 Sidorekso Kabupaten Kudus melalui tiga tahapan yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), dan *controlling* (pengawasan) yang baik.

Pada tahapan *planning* (perencanaan) karakter kemandirian, guru merencanakannya pada kegiatan rutin yang meliputi kemandirian berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas individu sendiri dan tidak menyontek saat ulangan. Hal ini sesuai dengan suatu program pengembangan pendidikan karakter kemandirian melalui pengintegrasian kegiatan rutin yang telah diterbitkan (Kemendiknas, 2010) kegiatan rutin adalah suatu kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa secara konsisten dan terus menerus. Hal tersebut senada dengan pendapat Wibowo (2012) yang menjelaskan bahwa kegiatan rutin adalah kegiatan yang telah dilakukan dengan terus menerus dan telah konsisten.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha penanaman kebiasaan positif sehingga siswa mampu bertindak berdasarkan nilai-nilai (Widodo, 2019). Selain perencanaan dengan cara kegiatan rutin, guru juga melakukan perencanaan penguatan pendidikan karakter kemandirian dalam pengintegrasian mata pelajaran. Pengintegrasian dalam mata pelajaran ini guru merencanakan sedemikian rupa dengan mencantumkan nilai karakter kemandirian dalam RPP yang dirancang sebelum pembelajaran online berlangsung. Tidak hanya itu, guru melakukan perencanaan terhadap strategi pembelajaran, materi pembelajaran, maupun media pembelajaran yang sesuai untuk

pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adanya perencanaan penggunaan media pembelajaran tentu agar dapat mempermudah materi yang disampaikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sadirman (2015) mengenai peran guru sebagai mediator dalam pembelajaran.

Setelah adanya perencanaan yang telah dirancang guru melakukan kegiatan organizing (pengorganisasian) dalam menjalankan atau menerapkan pendidikan karakter kemandirian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru mengorganisasikan pembelajaran sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Tentu pengorganisasian juga berpedoman dengan kebijakan sekolah. Mengingat sekolah yang memiliki peran dalam pendidikan karakter sebagai modal siswa dalam kehidupannya. Sejalan dengan Lickona (1991:45-46) bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mengemban suatu tugas dalam pengembangan karakter.

Mengenai pengorganisasian kegiatan rutin guru yaitu anak diarahkan agar terbiasa kemandirian melakukannya. Contohnya kemandirian dalam berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung, kemandirian mengerjakan tugas individu dan ulangan sendiri tanpa menyontek. Sedangkan pengorganisasian dalam pengintegrasian mata pelajaran dengan melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, menyampaikan materi dengan menggunakan media yang telah disiapkan.

Pengorganisasian tersebut dilakukan agar selama kegiatan pembelajaran pendidikan karakter dapat diterapkan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat Darmadi (2015) yang mengungkapkan bahwa adanya pengorganisasian dapat mencapai efektifitas dalam kegiatan pembelajaran yang lebih signifikan.

Controlling (pengawasan) yang baik dilakukan guru dalam pengokohan pendidikan karakter yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Kegiatan pengawasan ini berpedoman dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yaitu dengan mengawasi

apakah kegiatan rutin dapat dilaksanakan oleh siswa secara kemandirian atau belum. Apabila siswa belum sadar akan kegiatan rutin kekeemandirian maka guru memberikan tindakan kepada siswa. Selain hal itu guru melakukan pengawasan terhadap siswa dalam pengerjaan tugas individu yang seharusnya dikerjakan secara kemandirian. Namun, masih terdapat juga siswa yang belum dapat kemandirian dalam melakukan kegiatan rutin tersebut. Siswa yang dapat melakukan kegiatan rutin secara kemandirian maka mereka dapat menguasai dirinya. Senada dengan pendapat Ratna (2013) bahwa tujuan dari karakter kemandirian adalah agar memperlakukan individu untuk dapat mengelola sikap atau perilakunya sendiri.

Tidak hanya kegiatan rutin saja, guru juga berperan sebagai controlling dalam pembelajaran terhadap materi yang disampaikan agar tidak keluar dari tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Penyampaian materi dengan menggunakan strategi yang telah ditetapkan dalam RPP. Selain hal itu, guru menggunakan strategi pembelajaran kekeemandirian sesuai dalam kemampuan siswa yang kemudian dilakukan guru dengan strategi pembelajaran kooperatif, kontekstual dengan mencantumkan nilai karakter kemandirian didalamnya. Sejalan dengan pendapat Zubaedi (2011) bahwa pendidikan karakter merupakan usaha untuk mewujudkan kebaikan. Didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Novitasari (2019) bahwa penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan melalui pembelajaran maupun pendidikan. Hal tersebut bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan anak usia sekolah adalah asset bangsa dalam mewujudkan cita-cita.

Adanya penguatan pendidikan karakter kemandirian yang diterapkan guru diharapkan mampu membuat siswa untuk mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Sejalan dengan pendapat Tarusu (2020) bahwa penerapan pendidikan karakter kemandirian dapat dimulai dengan belajar untuk menaati peraturan yang ada disekolah, dapat berdiskusi dengan temannya dan disiplin walau berada diluar rumah. Nilai karakter kemandirian itu sendiri harus dapat

melibatkan pendidikan secara keseluruhan baik dengan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat (Raptis & Spanaki, 2013).

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti dari data utama maupun data pendukung yang telah dianalisis dan pengolahan data, maka dari itu dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut a) Cara planning (perencanaan) karakter kemandirian siswa untuk pengokohan pendidikan karakter mandiri siswa kelas V SDN 2 Sidorekso dilakukan oleh guru yaitu dengan adanya kegiatan rutin dan pengintegrasian nilai kemandirian dalam mata pelajaran; b) Cara organizing (pengorganisasian) yang telah dilakukan guru dalam menjalankan karakter kemandirian siswa yaitu dengan mengorganisasikan pembelajaran. Kegiatan rutin dan pengintegrasian dalam mata pelajaran yang telah direncanakan diterapkan dengan baik sesuai tujuan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efisien dan efektif; dan c) Controlling (pengawasan) yang baik dilakukan guru dalam penguatan pendidikan karakter mandiri yaitu dengan mengawasi siswa selama kegiatan pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. (2012). *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun karakter dan kepribadian Anak*. Bandung : Yarama Widya.
- Azizah, Aida & Setiana, Leli Nisfi. (2016). Karakter Tokoh dalam Novel Langit Mekah Berkabut Merah Karya Geidurrahman Al-Mishry Berbasis Nilai-Nilai Karakter Religius dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7 (1), 77-83.
- Damyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru Dan Anak Didik Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Febriantina, Susan., Riswono, Dinda Anggrayni., Aprilia, Lala., Sabrina & Ukhfiya., Siti. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8 (1), 16- 26
- Fitriasari, P., Tanzimah, T., & Sari, N. (2018). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning pada Mata Kuliah Metode Numerik. *Jurnal Elemen*, 4(1), 1.
- Goleman, D. (2009). *Emotional intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Hendarman, dkk. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan (PASKA) Sekretariat Jenderal kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hendrawan, Budi, dkk. (2017). Kajian Aplikatif Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar berdasarkan Perspektif Pedagogik Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1 (2a).
- Jawwad, A. (2004). *Managemen Diri. In Managemen Diri*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Kesuma, D. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah Cetakan ke-4*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khoury, Ruba. (2017). Character Education as a Bridge from Elementary to Middle School: A Case Study of Effective Practices and Processes. *International Journal of Teacher Leadership*, 8 (2), 62-63.
- Komalasari, Gantina, Wahyuni, E., & Karsih. (2018). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Kusminah. 2012. Pengembangan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Aspek Membaca Permulaan Sekolah Dasar. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1 (2): 119.
- Masfuah, Siti. (2015). Pengaruh Kecakapan Personal Terhadap Literasi Sains Siswa. *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5 (2).

- Maulidiana, N., Subekti, E. E., & Rahmawati, I. (2020). Analisis Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kelas IV SDN Gayamsari 01 Semarang. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(3), 342-347.
- Narwanti, Sri. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Novitasari, R. D., Wijayanti, A., & Artharina, F. P. (2019). Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 79-86.
- Novianti, Nita. (2017). Teaching Character Education to College Students Using Bildungsromans. *International Journal of Instruction*, 10 (4): 267.
- Pala, Aynur. (2011). The Need for Character Education. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3 (2): 23-32.
- Perdana, Novrian Satria. (2017). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8 (2): 183-191.
- Ratna, L. (2013). *Teknik-teknik Konseling*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255-2262.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supanti, S., & Hartutik, I. (2018). Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Siswa pada Materi Sistem Koloid dengan Metode Inkuiri. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1).
- Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.